

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan data primer yang sudah diolah maka akan dijelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa variabel biaya perjalanan dari 270 responden memiliki rata-rata sebesar Rp 78.044,44 dengan nilai maksimal biaya perjalanan yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp 316.000,00 dan nilai minimal sebesar Rp 15.000,00. Biaya perjalanan dari 270 responden memiliki nilai standar deviasi sebesar 74368,143.

Tabel 5. 1 Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	Definisi	Mean	Max	Min	Std. Deviasi
TC	Biaya Perjalanan	78044,44	316000	15000	74368,355
INCOME	Tingkat Penghasilan	1686174,07	4500000	100000	1067858,307
AGE	Usia	26,08	60	13	9,675
DISTANCE	Jarak	30,22	94	6	16,782
NFM	Jumlah Tanggungan Keluarga	1,37	4	0	1.260
ACCOMPANY	Jumlah rombongan	2,25	6	1	1,265

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dari hasil penelitian Tabel 5.1 juga dapat dijelaskan variabel-variabel lain, yaitu: tingkat pendapatan dapat dijelaskan bahwa pendapatan rata-rata responden adalah sebesar Rp 1.686.174,07 dimana tingkat pendapatan terbesar adalah Rp 4.500.000,00 sedangkan tingkat pendapatan terendah adalah sebesar Rp 100.000,00 karena sebagian responden masih berstatus pelajar.

Nilai standar deviasi untuk tingkat pendapatan adalah sebesar Rp 1.067.858,307,00

Variabel usia rata-rata sebesar 26,08 tahun. Variabel usia tertinggi adalah 60 tahun dan variabel usia terendah adalah 13 tahun. Nilai standar deviasi adalah sebesar 9,675.

Variabel jarak rata-rata adalah 30,22 kilometer. Jarak terjauh yang ditempuh responden adalah 94 kilometer dan jarak terdekat adalah 6 kilometer. Sebagian responden datang dari Kabupaten Wonosobo, Temanggung, Banyumas, Purbalingga dan Purwokerto. Nilai standar deviasi adalah sebesar 16,872.

Variabel jumlah tanggungan keluarga rata-rata adalah 1,37 orang. Jumlah tanggungan keluarga paling banyak adalah 4 orang. Nilai standar deviasi adalah sebesar 1,260.

Variabel jumlah rombongan rata-rata adalah sebanyak 2,25 orang. Jumlah rombongan paling banyak adalah 6 orang dan paling sedikit adalah 1 orang.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran data pada variabel yang akan dianalisis, apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Setiawan (2015), ada dua cara untuk mengetahui data normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Walk untuk

mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 5. 2 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov	0.200
Shapiro-Walk	0.409

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dari hasil *test of normality* pada Tabel 5.2 diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan nilai Kolmogorov Smirnov atau Shapiro Walk menunjukkan nilai sig masing-masing sebesar 0,20 (20 persen) dan 0,40 (40 persen) lebih besar dari nilai alpha (α) 5 persen (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi. Menurut Setiawan (2015), untuk menguji multikolinearitas yaitu melihat nilai VIF pada variabel. Jika nilai VIF < 10 maka data bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. 3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Biaya Perjalanan (LN_TC)	0,283	3,538	Non Multikolinearitas
Pendapatan (LN_INC)	0,369	2,712	Non Multikolinearitas
Usia (LN_AGE)	0,548	1,824	Non Multikolinearitas
Jumlah Tanggungan Keluarga (LN_NFM)	0,700	1,429	Non Multikolinearitas
Dummy Status Pernikahan (DM)	0,992	1,008	Non Multikolinearitas
Jarak (LN_DIS)	0,612	1,634	Non Multikolinearitas
Jumlah rombongan (LN_ACC)	0,526	1,901	Non Multikolinearitas
Dummy Persepsi Kualitas (DQ)	0,448	2.234	Non Multikolinearitas
Dummy Substitusi (DS)	0,458	2,183	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Tabel 5.3 di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dan dapat dilihat bahwa nilai tolerance keseluruhan *independent variable* lebih besar dari 0,1 dengan nilai *Variance Inflation Factors*(VIF) kurang dari (<) 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar *independent variable* atau dengan lain asumsi non multikolinearitas pada uji ini terpenuhi dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat atau untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi.

Tabel 5. 4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Biaya Perjalanan (LN_TC)	0,808	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Pendapatan (LN_INC)	0,737	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Usia (LN_AGE)	0,095	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jumlah Tanggungan Keluarga (LN_NFM)	0,751	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<i>Dummy</i> Status Pernikahan (DM)	0,190	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jarak (LN_DIS)	0,329	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jumlah rombongan (LN_ACC)	0,643	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<i>Dummy</i> Persepsi Kualitas (DQ)	0,115	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<i>Dummy</i> Substitusi (DS)	0,989	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Pada Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu biaya perjalanan, tingkat pendapatan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi tidak mengalami atau tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat nilai signifikansi pada Tabel 5.4 yaitu $> 0,05$.

C. Uji Statistik

1. Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2009). Menurut (Anggraeni, 2015) uji t-statistik parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial antar variabel independen dengan variabel dependennya. Dengan asumsi variabel independen yang konstan.

Tabel 5. 5 Uji t

Variabel	Koefisien	t-Hitung	Sig	Keterangan
Biaya Perjalanan (LN_TC)	-0,242	-3,675	0,000	Signifikan*
Pendapatan (LN_INC)	0,403	3,983	0,000	Signifikan*
Usia (LN_AGE)	-0,428	-2,687	0,008	Signifikan**
Jumlah Tanggungan Keluarga (LN_NFM)	0,175	1,609	0,110	Tidak Signifikan
<i>Dummy</i> Status Pernikahan (DM)	-0,616	-3,646	0,000	Signifikan*
Jarak (LN_DIS)	-0,259	-3,352	0,001	Signifikan*
Jumlah rombongan (LN_ACC)	0,280	3,872	0,000	Signifikan*
<i>Dummy</i> Persepsi Kualitas (DQ)	0,318	4,017	0,000	Signifikan*
<i>Dummy</i> Substitusi (DS)	-0,281	3,452	0,001	Signifikan**

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Keterangan: *Signifikan pada taraf 1%

**Signifikan pada taraf 5%

$$\begin{aligned} \text{Ln } V = & -0,242 (\text{LN_TC}) + 0,403 (\text{LN_INC}) - 0,428 (\text{LN_AGE}) - 0,175 \\ & (\text{LN_NFM}) + 0,616 (\text{DM}) + 0,259 (\text{LN_DIS}) + 0,280 (\text{LN_ACC}) - 0,318 \\ & (\text{DQ}) + 0,281 (\text{DS}) \end{aligned}$$

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$ yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. H_a diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Variabel Biaya Perjalanan

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnega. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnega Kabupaten Banjarnegara. Variabel biaya perjalanan signifikan pada taraf 1 persen ($\alpha = 0,01$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 2,5949$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.

- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa Lmasing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel biaya perjalanan (LN_TC) sebesar -3,675. Dimana 3,675 lebih besar dari t_{tabel} (1,9691) dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel biaya perjalanan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien biaya perjalanan (LN_TC) sebesar -0,242. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika biaya perjalanan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,242 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

b. Tingkat Pendapatan

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara. Variabel tingkat pendapatan signifikan pada

taraf 1 persen ($\alpha = 0,01$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 2,5949$.

Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel tingkat pendapatan (LN_INC) sebesar 3,983 dimana lebih besar dari t_{tabel} (2,5949) dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel tingkat pendapatan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien tingkat pendapatan (LN_INC) sebesar 0,403. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Jika tingkat pendapatan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan naik sebesar 0,403 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

c. Variabel Usia

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha

Park Kabupaten Banjarnegara. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara. Variabel usia signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,9691$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel usia (LN_AGE) sebesar -2,687. Dimana 2,687 lebih besar dari t_{tabel} (1,9691) dan tingkat probabilitasnya 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel usia mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien usia (LN_AGE) sebesar -0,428. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti usia berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika usia naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,428 satuan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

d. *Dummy* Status Pernikahan

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa *dummy* status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa *dummy* status pernikahan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara. Variabel *dummy* status pernikahan signifikan pada taraf 1 persen ($\alpha = 0,01$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 2,5949$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel *dummy* status pernikahan (DM) sebesar -3,646. Dimana 3,646 lebih besar dari t_{tabel} (2,5949) dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel *dummy* status pernikahan mempengaruhi

frekuensi kunjungan. Nilai koefisien *dummy* status pernikahan (DM) sebesar -0,616. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti *dummy* status pernikahan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika *dummy* status pernikahan baik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar -0,616 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

e. Variabel Jarak

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa jarak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa jarak tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara. Variabel jarak signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,9690$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel jarak (LN_DIS) sebesar -3,352. Dimana 3,352 lebih besar dari t_{tabel} (1,9690) dan tingkat probabilitasnya 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel jarak mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien jarak (LN_DIS) sebesar -0,259. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti jarak berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika jarak naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,259 satuan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

f. Jumlah rombongan

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa jumlah rombongan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa jumlah rombongan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara. Variabel jumlah rombongan signifikan pada taraf 1 persen ($\alpha = 0,01$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 2,5949$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.

- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel jumlah rombongan (LN_ACC) sebesar 3,872. Dimana lebih besar dari t_{tabel} (2,5949) dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel jumlah rombongan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien jumlah rombongan (LN_ACC) sebesar 0,280. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti jumlah rombongan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Jika jumlah rombongan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,280 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

g. *Dummy* Persepsi kualitas

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa *dummy* Persepsi kualitas berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa *dummy* Persepsi kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara. Variabel *dummy* persepsi kualitas signifikan pada taraf 1 persen ($\alpha = 0,01$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 2,5949$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel *dummy* persepsi kualitas (LN_DQ) sebesar 4.017. Dimana lebih besar dari t_{tabel} (2,5949) dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel *dummy* persepsi kualitas mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien *dummy* persepsi kualitas sebesar 0,138. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti *dummy* Persepsi kualitas berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Jika *dummy* persepsi kualitas naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,318 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

h. *Dummy* Substitusi

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa *dummy* substitusi berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa *dummy* substitusi tidak berpengaruh signifikan

terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara. Variabel *dummy* substitusi signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,9691$.

Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel *dummy* substitusi (DS) sebesar 3,452. Dimana lebih besar dari t_{tabel} (1,9691) dan tingkat probabilitasnya 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel *dummy* substitusi mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien *dummy* substitusi (DS) sebesar -0,281. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti *dummy* substitusi berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika *dummy* substitusi naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar -0,281 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

i. Jumlah tanggungan keluarga

Dari hasil analisis uji t yang telah dilakukan, variabel jumlah tanggungan keluarga ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Hal tersebut dikarenakan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), sehingga tidak memenuhi syarat signifikan.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat kesalahan atau signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati, 2007).

Tabel 5. 6 Uji F

Model	F	Signifikan
Regresion Residual Total	17,069	0,000

Sumber: Data Primer, 2019 (diolah)

Uji f untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk mengetahui apakah variabel biaya perjalanan, tingkat pedapatan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi mempunyai pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara.

Kriteria Pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_5 = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_5 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Nilai f hitung sebesar 17,069 dimana $>$ dari f tabel sebesar 1,8673 dan tingkat probabilitas signifikan f statistiknya sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga kesepuluh variabel yaitu biaya perjalanan, tingkat pendapatan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara.

Hipotesis yang sudah dibuat menyatakan bahwa ada tiga variabel yang berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park antara lain, tingkat pendapatan, usia, dan *dummy* persepsi kualitas. Namun dari hasil uji t di atas menyatakan bahwa variabel usia tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena variabel tersebut mempunyai pengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan ke Objek wisata Surya Yudha Park. Hipotesis yang lain seperti biaya perjalanan, jarak, jumlah tanggungan keluarga, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi, menyatakan bahwa variabel biaya

perjalanan, jarak, jumlah tanggungan keluarga, jumlah rombongan, *dummystatus* pernikahan, dan *dummy* substitusi bersama berpengaruh nyata secara negatif terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara, akan tetapi dari hasil uji t variabel jumlah tanggungan keluarga dan jumlah rombongan memberikan pengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 merupakan perbandingan antara variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya R^2 tidak mempunyai ukuran pasti dan dapat dikatakan tepat pada model regresi.

Tabel 5. 7 Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	0,509
-------------------	-------

Sumber: Data Primer, 2019 (diolah)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh model menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas dan juga sebaliknya. Dari Tabel 5.7 nilai R^2 sebesar 0,509 atau 31,9% variasi frekuensi kunjungan dijelaskan oleh variabel biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan dan *dummy* substitusi. Sisanya sebesar 0,491 atau 49,1% dipengaruhi variasi lain di luar model.

D. Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Pendekatan biaya perjalanan merupakan dasar untuk menduga besarnya surplus konsumen. Surplus merupakan *proxy* dari nilai keinginan untuk membayar (WTP) terhadap lokasi wisata yang dikunjungi (Fauzi, 2010). Surplus konsumen tersebut dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Untuk fungsi permintaan log-linear: } WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$$

Dengan menggunakan rumus yang telah disebutkan diatas dan hasil regresi linear berganda didapatkan surplus konsumen pengunjung dengan pendekatan biaya perjalanan individu (ITCM) sebesar Rp 4.132,00 per individu per kunjungan. Adapun perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Selanjutnya nilai ekonomi objek wisata Surya Yudha Park berdasarkan metode biaya perjalanan individual (ITCM) didapatkan dengan mengalikan surplus konsumen per individu per kunjungan dengan jumlah kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park tahun 2017 sebesar 149.171 wisatawan, sehingga dari hasil tersebut di dapatkan nilai ekonomi objek wisata Surya Yudha Park sebesar Rp 616.409.090,00 Susilowati (2009) juga pernah melakukan penilaian terhadap surplus konsumen dan nilai ekonomi objek wisata Taman Hutan Raya Ir. Djuanda dengan menggunakan pendekatan yang sama yakni *individual travel cost method* (ITCM). Dari hasil perhitungan, diperoleh surplus konsumen sebesar Rp 24.926,00 per kunjungan dan juga diperoleh nilai ekonomi objek wisata Taman Hutan Raya Ir. Djuanda sebesar Rp 3.193.579.412,00

E. Pembahasan

Dalam pendekatan *travel cost method* (TCM), dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu tempat rekreasi seperti Surya Yudha Park dengan mengumpulkan data setiap responden seperti biaya perjalanan ke lokasi objek wisata dan berbagai karakteristik sosial ekonomi. Cara pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada individu (responden) yang melakukan perjalanan wisata ke objek wisata Surya Yudha Park. Dalam penelitian ini, dibatasi hanya 10 faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park.

Dari hasil regresi linear berganda, dapat dilakukan penafsiran mengenai koefisien setiap variabel. Jika tanda koefisien bernilai negatif, maka pengaruh dari variabel tersebut terhadap frekuensi kunjungan mempunyai arah yang berkebalikan. Artinya peningkatan variabel akan membuat frekuensi kunjungan akan menurun. Begitu juga sebaliknya pada variabel yang mempunyai tanda positif. Peningkatan variabel juga akan mengakibatkan peningkatan frekuensi kunjungan responden.

1. Variabel yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Frekuensi Kunjungan ke Objek Wisata Surya Yudha Park

Berdasarkan hasil pengujian uji t, dapat kita lihat dari nilai sig pada Tabel 5.2, terdapat 8 variabel yang berpengaruh nyata dalam model. Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan dapat diartikan sebagai biaya total biaya yang dikeluarkan oleh setiap responden dalam satu kali melakukan kegiatan

rekreasi. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, dokumentasi, konsumsi selama melakukan rekreasi, parkir, *souvenir*, dan biaya lainnya, kecuali biaya tiket masuk objek wisata.

Variabel biaya perjalanan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan signifikan pada taraf 1 persen (0,01). Hal tersebut disebabkan variabel biaya perjalanan tidak dapat dipisahkan dengan frekuensi kunjungan pengunjung. Nilai koefisien regresi biaya perjalanan dalam model bertanda negatif, hal ini sesuai dengan teori ekonomi, dimana jika suatu harga naik maka konsumen akan cenderung mengurangi jumlah barang yang dikonsumsinya. Artinya jika semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka akan mengurangi peluang rata-rata kunjungan responden ke lokasi objek wisata. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Mekonnen, 2011; Forseca and Rabelo, 2013; Twerefou and Daniel, 2012; Hakim, dkk, 2011; Rozikin, 2016; Mahat 2004; dan Pantari, 2016. Namun ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan, seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Mulyani, 2006; Ruspandi, dkk, 2017; dan Anasthacia, 2014.

Biaya perjalanan merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan. Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh individu (responden) sangat mempengaruhi keputusan individu (responden) untuk melakukan perjalanan wisata

atau tidak ke suatu lokasi objek wisata. Responden dengan biaya perjalanan yang besar akan cenderung menurunkan frekuensi kunjungannya. Hal tersebut dapat dikarenakan responden akan lebih cenderung memilih objek wisata dengan pengeluaran biaya perjalanan yang lebih terjangkau dan dekat dengan tempat tinggal.

b. Tingkat Pendapatan

Variabel pendapatan memiliki taraf signifikansi 0,000 dan signifikan pada taraf 1 persen (0,01), hal tersebut dikarenakan pendapatan merupakan hal yang penting yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti halnya kegiatan rekreasi maka memerlukan uang ataupun dana yang berasal dari pendapatan. Koefisien variabel pendapatan memiliki tanda positif, hal tersebut sesuai dengan teori ekonomi, yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh setiap individu (responden) maka akan meningkatkan tingkat konsumsinya. Jadi, apabila tingkat pendapatan seseorang tinggi maka akan cenderung meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan ke tempat rekreasi. Besarnya koefisien variabel tingkat pendapatan akan mengakibatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan mengalami peningkatan yang besar akibat naiknya tingkat pendapatan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Siallagan, 2011; Wedelia, 2011; Anasthacia, 2014; Fitriani, 2008; Amanda, 2009; Putri, 2012; Rozikin, 2016; Nurhasyatillah, 2012; dan Haban, dkk, 2017; Priambodo dan Suhartini, 2016. Namun dari hasil

penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ruspandi, dkk, 2017; Widayati, 2014; dan Sari, 2012, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan.

Jadi, responden yang memiliki pendapatan tinggi memungkinkan mereka mempunyai kesempatan rekreasi yang tinggi dibandingkan dengan responden yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh individu (responden), maka akan semakin besar peluang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk melakukan kegiatan berwisata.

c. Usia

Variabel usia dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,008 dan memiliki tanda negatif. Berdasarkan hipotesis, seharusnya usia berpengaruh secara positif karena semakin meningkatnya usia seseorang maka akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan. Hal ini disebabkan karena orang yang lebih dewasa dengan beragam aktivitas membutuhkan waktu untuk berekreasi mengingat tujuan dari rekreasi. Tetapi dalam kasus ini semakin dewasa usia seseorang cenderung akan menurunkan rata-rata frekuensi kunjungan individu. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Bandara and Tisdell, 2002; Bandara and Tisdell, 2003; Hakim, dkk, 2011; Mulyani, 2006; Putri, 2012; Rozikin, 2016; Sari, 2012; Wedelia, 2011; Priambodo dan Suhartini, 2016; dan Haban, dkk, 2017. Sedangkan dari hasil penelitian

yang dilakukan oleh Nurhasyatillah, 2012; Widayati, 2014; Amanda, 2009; Ruspandi, dkk, 2017; dan Susilowati, 2009 menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Berdasarkan analisis, hal tersebut dikarenakan individu yang semakin dewasa usianya akan lebih cenderung menghabiskan waktunya untuk bersantai dirumah bersama keluarganya dibandingkan dengan melakukan kegiatan perjalanan wisata. Selain itu juga responden yang semakin dewasa akan lebih cenderung memilih objek wisata yang sesuai dengan usianya, seperti wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata pertanian, wisata buru, dan wisata pilgrim (ziarah).

d. *Dummy status pernikahan*

Variabel *dummy* status pernikahan yang dimaksud adalah jika responden sudah menikah dinyatakan dalam *dummy* 1, dan jika responden belum menikah dinyatakan dalam *dummy* 0. Variabel *dummy* status pernikahan dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 1 persen (0,01) sebesar 0,000 dan memiliki tanda negatif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana responden yang sudah menikah akan cenderung menurunkan frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park dibandingkan dengan responden yang belum menikah. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan Priambodo dan Suhartini, 2016. Namun Andrianti, 2005; dan Sari, 2012 menghasilkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa

dummy status pernikahan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Responden yang sudah menikah akan lebih cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya daripada digunakan untuk melakukan kegiatan perjalanan.

e. Jarak

Jarak tempuh merupakan jarak tempat tinggal responden ke tempat rekreasi dihitung dalam satuan km. variabel ini dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,001 dan mempunyai tanda negatif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh responden, akan mengakibatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut mengalami penurunan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Suprihartono, 2018; Ruspandi, dkk, 2017; Mulyani, 2006; dan Fitriani, 2008. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Priambodo dan Suhartini, 2016; Sari, 2012; Mekonnen, 2011; dan Susilowati, 2009 justru variabel jarak memberikan pengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Hal tersebut dikarenakan semakin jauh jarak yang harus dilalui oleh responden ke tempat rekreasi maka akan semakin besar juga biaya yang dikeluarkan oleh responden. Jadi, seseorang yang mempunyai jarak lebih dekat dengan objek wisata Surya Yudha Park seharusnya

cenderung akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungannya ke tempat rekreasi tersebut.

f. Jumlah rombongan

Variabel jumlah rombongan mempunyai pengaruh koefisien bertanda positif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jika jumlah rombongan yang ikut berwisata dengan responden meningkat maka frekuensi kunjungan akan meningkat. Namun berdasarkan analisis hasil regresi variabel ini tidak berpengaruh nyata. Hal tersebut dapat terjadi karena jumlah rombongan yang ikut berwisata dengan responden akan membuat responden merasa tidak sendiri dalam melakukan perjalanan wisata, selain itu juga objek wisata Surya Yudha Park umumnya lebih menyenangkan jika dilakukan beramai-ramai, hal tersebut dapat dilihat dari alat transportasi baik alat transportasi pribadi atau umum yang digunakan oleh responden. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda, 2009; dan Fitriani, 2008.

g. *Dummy* persepsi kualitas

Variabel *dummy* persepsi kualitas yang dimaksud adalah persepsi yang dikategorikan baik, dinyatakan dalam *dummy* kualitas 1, sedangkan persepsi kualitas yang dikategorikan buruk, dinyatakan dalam *dummy* kualitas 0. Variabel *dummy* persepsi kualitas dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 1 persen (0,01) sebesar 0,000 dan memiliki tanda positif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis,

dimana persepsi kualitas memiliki dampak terhadap frekuensi kunjungan, Persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dan fasilitas objek wisata akan cenderung meningkatkan frekuensi kunjungannya.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan Anasthacia, 2014; Haban, dkk, 2017; Rozikin, 2016; Wedelia, 2011; Putri, 2012; Widayati, 2014; Saptutyningasih dan Ningrum, 2017 menghasilkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *dummy* persepsi kualitas berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Artinya, semakin baik sarana dan prasarana yang terdapat pada objek wisata tersebut maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan.

h. *Dummy* substitusi

Variabel *dummy* substitusi yang dimaksud adalah jika responden melakukan kunjungan ke objek wisata lain dalam hari yang sama dinyatakan dalam *dummy* 1, dan jika responden hanya melakukan kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park (perjalanan tunggal) dinyatakan dalam *dummy* 0. Variabel *dummy* substitusi dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,001 dan memiliki tanda negatif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana responden yang melakukan perjalanan wisata ke objek wisata lain akan cenderung menurunkan frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Haban, dkk, 2017; dan Anasthacia, 2014. Namun ada

beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *dummy* substitusi berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan, seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Rozikin, 2016; Widayati, 2014; Nurhasyatillah, 2012; dan Putri, 2012.

Implikasinya, jika responden yang melakukan perjalanan wisata ke objek wisata lain akan mengetahui bagaimana perbandingan antara sarana prasarana, kualitas, kepuasan, pelayanan, dan lain sebagainya, mengingat wisatawan mencari objek wisata yang benar-benar dapat memberikan kepuasan untuk dirinya dan juga orang yang ikut berwisata dengannya.

2. Variabel yang Tidak Berpengaruh Terhadap Frekuensi Kunjungan ke Objek Surya Yudha Park.

Variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki koefisien bertanda positif yang berarti semakin banyak jumlah anggota keluarga akan meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan. Dalam kasus ini variabel tersebut tidak mempengaruhi individu terhadap frekuensi kunjungan ke tempat rekreasi tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak akan mengajak anggota keluarganya untuk berwisata ke objek wisata tersebut dengan asumsi mereka belum pernah mengunjungi objek wisata Surya Yudha Park hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruspandi, dkk, 2017; dan Mulyani, 2006.